

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)

Three Rahmadona¹⁾, Nelly Astimar²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: thranadona25@gmail.com¹⁾ nelly_astimar@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik dan banyak peserta didik memperoleh hasil belajar belum maksimal. Pendekatan saintifik cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan proses belajar, karena pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan karakter. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan studi literatur, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur, pertama-tama peneliti merumuskan masalah, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri penelitian yang sudah ada dan relevan untuk dianalisis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan non-tes, yaitu menelusuri jurnal elektronik melalui *Google Scholar*. Dari hasil penelitian 25 artikel yang relevan, menunjukkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesimpulan rata-rata prasiklus 46,8008%, meningkat pada rata-rata siklus I 67,63%, dan meningkat lagi pada rata-rata siklus II 85,64%.

Kata kunci: *Implementasi Pembelajaran, Saintifik.*

Abstract

This research originated from integrated thematic learning that has not been carried out well and many students have not achieved optimal learning outcomes. The scientific approach is suitable for use in integrated thematic learning in order to improve the learning process, because this approach requires active involvement of students in learning and character development. The scientific approach is an approach that emphasizes the activeness of students in the learning process. This research is a literature study, which aims to determine the application of the scientific approach in integrated thematic learning in elementary schools. In this study, the researcher used a literature study, first the researcher formulated a problem, then continued by exploring existing and relevant research for analysis. The data collection technique uses non-test, namely searching electronic journals through *Google Scholar*. From the research results of 20 relevant articles, it shows that the scientific approach is effective in improving student learning outcomes. Conclusion the pre-cycle average was 46.8008%, increased in the first cycle 67.63%, and increased again in the second cycle average of 85.64%.

Keywords: *Implementation of Learning, Scientific.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang memprioritaskan keaktifan peserta didik, dan memberikan pengalaman secara langsung, sangat penting diterapkan. Pelajaran yang diberikan, juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, agar peserta didik mampu menerima dan memahami setiap materi yang diberikan. Karena itu, kurikulum pembelajaran tematik terpadu, disusun sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Tarmili, 2016). Pembelajaran

tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam sehari, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Majid, 2014). Pembelajaran dikatakan bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung, dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami sebelumnya (Iswandari, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, sangat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan pada proses berpikir. Karena antarmata pelajaran saling terhubung dalam tema yang sama, dan tema tersebut selaras dengan lingkungan di sekitar peserta didik. Tahap perkembangan peserta didik pun masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), berangkat dari hal kongkrit. Pembelajaran yang memaksimalkan indera penglihatan, penciuman, perabaan, pendengaran, dan perasa, sangat membantu peserta didik mengorganisasikan pengetahuan, dan mengaitkan satu dengan yang lain untuk membentuk pemahaman baru (Hidayah, dkk, 2016). Peserta didik akan lebih mudah untuk paham dan mengingat pembelajaran jika memanfaatkan seluruh indera, serta mengalaminya secara langsung. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya, hendaknya mampu mencapai tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, pelaksanaannya masih belum mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu. Hidayah (2015) dalam penelitiannya, mengungkapkan dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas, hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal, tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut, untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga peserta didik hanya pintar secara teoritik, tetapi miskin akan aplikasinya. Ananda dan Fadhilaturrahmi (2018) dalam penelitiannya, menyatakan realitasnya banyak guru yang belum benar-benar memahami pembelajaran tematik terpadu. Bahkan ada sebagian guru yang tidak paham sama sekali bagaimana menerapkan pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, proses, dan evaluasinya. Hal ini tentu akan berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar. Muklis (2012) dalam penelitiannya, menyatakan proses pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran seperti ini, hanya membentuk kecerdasan kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dilupakan. Secara tidak langsung pengajaran tersebut membawa dampak negatif bagi peserta didik, dan menjadikan sebagian besar peserta didik tidak tertarik dan kurang minat untuk belajar, jenuh dan bosan, tidak kreatif, bersikap pasif dalam menerima pelajaran. Akibatnya belajar di sekolah memberikan kesan yang membosankan dan tidak menyenangkan serta kurang membangkitkan minat belajar, yang ada akhirnya akan mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dapat diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan proses belajar peserta didik, karena pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan karakter. Peserta didik dituntut untuk memahami materi pelajaran, karena kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang terdapat dalam pendekatan ini akan dipertanggungjawabkan pada hasil akhir pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan terlatih untuk berpikir aktif, responsif, dan analitis (Rahmi, 2017).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, dari berbagai sumber melalui observasi, bukan hanya diberi tahu oleh guru (Bermawi dan Fauziah, 2016). Idealnya pada pendekatan ini, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik pada kegiatan mengobservasi, menanya, mencoba, menalar, dan membangun jejaring atau mengomunikasikan, sehingga membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan dirinya secara mandiri (Tarmili, dkk, 2016).

Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran (Madjid, 2014). Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran dengan suasana yang mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah.

Menurut Rhosalia (2017), pendekatan saintifik memiliki kelebihan, yaitu proses pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dapat mengembangkan karakter peserta didik, dan pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (*library research*), dimana pengambilan data bersumber dari jurnal-jurnal atau buku-buku yang di analisis berdasarkan permasalahan yang ada. Cara menelusuri artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online, hasil skripsi, atau disertasi di *repository* dengan menggunakan *Google Scholar*. Dari 20 jurnal tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan pendekatan saintifik mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data dari buku, jurnal, artikel, maupun penelitian-penelitian terdahulu, yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, artikel, makalah atau jurnal yang terkait, dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah (Mirzaqon dan Purwoko, 2017). Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur tersebut, dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen, yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Mirzaqon dan Purwoko (2017), teknik analisis data yang digunakan dalam studi literatur bisa dengan metode analisis isi. Eriyanto (2015:10) menyatakan, analisis isi adalah “ metode ilmiah untuk memperajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks” . Dalam analisis ini, dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Bahan didapatkan melalui catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, artikel, dan sejenisnya.

Ada tiga prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *organize*, *synthesize*, dan *identify* (Suhartini dan Martyanti, 2017). Pertama, *organize*, yakni mengorganisasikan literatur-literatur yang akan digunakan. Kedua, *synthesize*, yaitu menyusun data yang diperoleh pada tahap pertama menjadi suatu ringkasan, agar menjadi satu kesatuan yang padu. Ketiga, *identify*, yakni mengidentifikasi data yang esensial atau data yang dianggap sangat penting untuk dibahas dalam literatur, agar memperoleh tulisan yang menarik untuk dibaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal membuktikan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Masni (2019) menyatakan bahwa, pendekatan saintifik berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 12 Bukik Cangang Kota Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dari prasiklus ke siklus I, lalu siklus I ke siklus II. Pada prasiklus, hasil belajar peserta didik memiliki persentase 50%. Penelitian dilakukan pada tema 8 subtema 2,3, dan 4 pembelajaran 6. Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I 70,67 %, meningkat menjadi 80,38% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 90,24% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian Vanelia, dkk. (2015) menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru. Sebelum diterapkannya pendekatan saintifik, perolehan persentase jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebesar 40%. Setelah menerapkan pendekatan saintifik, terjadi peningkatan dari ulangan harian siklus I, dan siklus II. Hasil nilai dasar awal pengetahuan terlihat pada perolehan nilai rata-rata 71,00, kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata nilai 75,14 dengan persentase ketuntasan 62,86%, dan pada siklus II ketuntasan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,26 dengan persentase ketuntasan 85,71%.

Lestari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VB SDN Tunjungsekar 3 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Keterampilan bertanya peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari prasiklus 68,2%, siklus I sebesar 70% menjadi 77 % pada siklus II. Peserta didik yang pada awalnya pasif, mulai berani mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas dengan penerapan pendekatan saintifik. Pada siklus I, ketercapaian keterampilan bertanya yaitu 70%, dalam penilaian hasil belajar peserta didik, dari 22 peserta didik, ada 5 peserta didik yang belum tuntas. Ketercapaian hasil belajar yaitu 77%. Pada siklus II, ketercapaian keterampilan bertanya yaitu 80%, dalam penilaian hasil belajar peserta didik, dari 22 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang belum tuntas. Ketercapaian hasil belajar yaitu 86%.

Penelitian lainnya Dewi, dkk. (2019), mengatakan bahwa, adanya peningkatan dari setiap indikator keterampilan berbicara peserta didik (lafal, struktur kalimat, pemilihan kosakata, kefasihan dan pemahaman isi) dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu pada peserta didik kelas VB di salah satu SDN Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Pada observasi awal, ditemukan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, yaitu hanya 26,31% yang dapat mengikuti intruksi guru ketika diminta untuk berbicara, baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setelah diterapkannya pendekatan saintifik di dalam pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata dan persentase dalam keterampilan berbicara pada siklus I, siklus II dan siklus III, yaitu yaitu 63,8%, 73,8% dan 80,58%. Sehingga disimpulkan keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan saintifik.

Rahmi (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, dengan menerapkan pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 19 Koto Tinggi, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase peserta didik pada pra siklus yaitu 44,16%, meningkat pada siklus I yaitu 63,33%, dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 77,5%.

Sugiarti (2015) melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pandowan, Brosot, Galur, Kulon Progo yang berjumlah 30 peserta didik; terdiri 16 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan, terhadap keterampilan bertanya, dan memperoleh persentase 66,67% pada prasiklusnya. Setelah melakukan penelitian

menggunakan pendekatan saintifik, didapatkan hasil penelitian bahwa keaktifan bertanya peserta didik meningkat, dari data yang diperoleh pada siklus I, 0 peserta didik tidak aktif bertanya (0%), 6 peserta didik kurang aktif bertanya (20%), dan 24 peserta didik aktif bertanya (80%). Pada siklus II terdapat peningkatan keaktifan yaitu 0 peserta didik tidak aktif bertanya (0%), 1 peserta didik kurang aktif bertanya (3,33%), dan 29 peserta didik aktif bertanya (96,67%).

Kaban dan Lutmila (2015), dalam penelitiannya mengungkapkan, jika pendekatan saintifik meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta yang berjumlah 36 peserta didik. Pada prasiklus, diperoleh persentase kemampuan membaca pemahaman sebesar 55,5%. Berdasarkan hasil pengolahan dan proses data kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I, jumlah peserta didik yang mendapat skor kategori baik sekali berjumlah 26 orang (72,22%), peserta didik yang mendapat skor kategori baik berjumlah 10 orang (27,78%), tidak ada peserta didik yang mendapat skor kategori cukup, kurang, dan kurang sekali. Berdasarkan refleksi dan analisis data pada siklus II, diperoleh jumlah peserta didik yang mendapat skor baik sekali (skor 29-35) berjumlah 32 orang (88,89%), peserta didik yang mendapat skor baik (skor 22-28) berjumlah 4 orang (11,11%), tidak ada peserta didik yang memperoleh skor kategori cukup, kurang, dan kurang sekali.

Penelitian lainnya, Pujiatun (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di SDN 1 Jladri, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. Peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPA, peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar secara langsung, dan akhirnya rata-rata hasil belajar peserta didik rendah, yaitu sebesar 47,3% peserta didik yang tuntas. Karena itu, peneliti menerapkan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Sehingga ketuntasan terhadap hasil belajar IPA menggunakan pendekatan saintifik, pada siklus I sebesar 73,7% atau 14 peserta didik dari 19 peserta didik dengan perolehan hasil belajar rata-rata 70. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 18 peserta didik atau 94,7% dengan perolehan rata-rata hasil belajar 87,9.

Satria (2017) melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak kelas IV SDN Mangga Besar 01 Pagi, Kecamatan Taman Sari, Jakarta Barat, melalui Pendekatan Saintifik. Hasil penelitiannya, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase peserta didik pada prasiklus sebesar 52%, meningkat setelah diberikan tindakan siklus I, yaitu 55 %. Pada siklus II, mencapai 93%.

Hasil penelitian Fatimah (2016) menyatakan, setelah pendekatan saintifik diterapkan pada peserta didik kelas IVB SDN Cihampelas 1 yang berjumlah 30 peserta didik, keterampilan bertanya peserta didik tersebut meningkat. Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan keterampilan bertanya peserta didik mengalami peningkatan, seperti peserta didik telah berani mengemukakan pertanyaan atau kritik disertai alasan pada siklus I sebesar 48,14% menjadi 81,48% pada siklus II, peserta didik menyimak pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman dengan baik pada siklus I maupun siklus II ketercapaiannya sebesar 100%, peserta didik bertanya sesuai dengan topik materi secara lisan pada siklus I sebesar 69,23% menjadi 90,90% pada siklus II, peserta didik mengungkapkan pertanyaan dengan bahasa yang baik, singkat, dan jelas, serta peserta didik mulai lancar dalam bertanya pada siklus I sebesar 61,53% menjadi 81,81% pada siklus II. Didapatkan rata-rata keterampilan bertanya peserta didik pada siklus I sebesar 59,63% dan siklus II 84,73%.

Penggunaan pendekatan saintifik juga bisa diterapkan dengan model pembelajaran, seperti dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Seperti pada penelitian Nugraha, dkk. (2019), yang menyatakan bahwa, penggunaan pendekatan sintifik dengan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Selajambe. Hal ini dibuktikan dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan Nugraha, dkk. dalam dua

siklus. Peserta didik yang mendapat 70 pada siklus I yaitu 15 peserta didik dari 25 peserta didik keseluruhan atau 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 22 peserta didik atau 88%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II cukup signifikan yaitu mencapai 28%. Jika dibandingkan dengan prasiklus, perolehan persentase sebesar 36%, maka peningkatan dengan penerapan pendekatan saintifik mencapai 52%.

Budiasih (2016), melakukan penelitian yang dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukannya bertujuan, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di kelas V SD SDN Bandung, dengan 27 peserta didik. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik, menunjukkan peningkatan pada keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 69% (cukup), dan pada siklus II sebesar 89,32% (sangat baik). Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 65,8 dengan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 16 peserta didik (59,2%). Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 81,2 dengan jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar minimal sebanyak 23 peserta didik (85,2%). Maka peningkatan ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebanyak 58,2%.

Penelitian lainnya Megawati, dkk. (2015), mengungkapkan pendekatan saintifik dengan penilain proyek dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan hasil belajar pengetahuan Matematika peserta didik kelas IVB SD Negeri 1 Peguyangan. Pada prasiklus, ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 50%. Setelah melakukan penelitian menggunakan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran, diperoleh hasil penelitian persentase rata-rata kemampuan penalaran pada siklus I 69,53% menjadi 84,78% pada siklus II. Persentase rata-rata nilai hasil belajar pengetahuan Matematika pada siklus I 68,88% menjadi 82,73% pada siklus II. Ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 82,05% melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%.

Nurbaeni (2017), dalam penelitiannya mengungkapkan, pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VB SDN C5 Bandung. Pada prasiklus, peneliti menemukan rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik, yang ditunjukkan dari hasil pekerjaan peserta didik dalam menjawab soal dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yang peneliti lakukan, dengan persentase 65% peserta didik yang tuntas. Rata-rata berpikir kreatif peserta didik pada siklus I adalah 71% (baik), pada siklus II adalah 85% (sangat baik), dan pada siklus III adalah 89% (sangat baik).

Agustina (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Tegalgede 01 Jember. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitiannya yaitu, persentase aktivitas belajar peserta didik pada prasiklus sebesar 38,9% (tidak aktif), pada siklus I sebesar 62,75% (cukup aktif), dan pada siklus II sebesar 83,2% (sangat aktif). Persentase rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada prasiklus sebesar 67,4 (cukup baik), pada siklus I sebesar 80 (baik) dan siklus II sebesar 89,9 (baik).

Hasil penelitian Ardiantari, dkk. (2015) mengemukakan, penerapan pendekatan saintifik dengan penilaian proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar pengetahuan Matematika. Pada prasiklus, diperoleh persentase peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas kriteria adalah 60%. Hasil penelitian dengan pendekatan saintifik, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah 17,4% dari 63,2% pada siklus I menjadi 80,6% pada siklus II. Sedangkan, peningkatan persentase rata-rata hasil belajar pengetahuan Matematika 20% dari 62,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan Pramitasari, dkk. (2015) menyimpulkan bahwa, penerapan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan IPA dan pengetahuan metakognitif peserta didik pada tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 8 Padangsambian. Pada penelitian pra siklus, peneliti menemukan 70% dari 47 peserta didik masih mendapatkan hasil belajar pengetahuan IPA di bawah KKM. Hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar pengetahuan IPA sebesar 8,91%, dari 72,32% pada siklus I menjadi 81,23% pada siklus II (2) terjadi peningkatan persentase rata-rata hasil belajar pengetahuan metakognitif sebesar 9,75%, dari 71,19% pada siklus I menjadi 80,94% pada siklus II.

Penggunaan pendekatan saintifik juga bisa dipadukan dengan model pembelajaran lain, seperti pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Azizah dan Wahyudi (2018), dalam penelitiannya mengungkapkan, penelitian dengan model TTW berbasis saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian pada prasiklus, yang hanya memperoleh 48,67% pada hasil belajar, meningkat setelah diterapkannya pendekatan saintifik, yaitu persentase hasil belajar siklus I muatan Bahasa Indonesia sebesar 78,95% dan pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan persentase ketuntasan pada Matematika dalam siklus I sebesar 81,6% dan siklus II sebesar 92%. Rata-rata ketuntasan siklus I sebesar 80,3% dan siklus II sebesar 96%. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Mungghah, dkk. (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan, penerapan pendekatan saintifik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Songan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rata-rata nilai ulangan tengah semester peserta didik kelas V pada pelajaran IPA sebagian besar nilainya di bawah KKM, yaitu dengan persentase 48,48%. KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di SD Negeri 8 Songan. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA peserta didik yang diperoleh sebesar 74,85% (kategori cukup). Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada siklus II sebesar 83,5% (kategori tinggi).

Karo (2016) mengemukakan, pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri No. 107402 Saentis, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri No.107402 Saentis sebanyak 33 orang. Pada tes awal, diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan sebesar 55,09, dan yang tuntas hanya 12 peserta didik (36,36%). Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 66,91, peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang (69,70%). Siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 77,88%, dan 31 peserta didik (93,94%) yang tuntas.

Menurut Putri, dkk. (2016), dalam penelitiannya mengatakan penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran penemuan berbantuan multimedia interaktif dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Padangsambian. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian prasiklus sebesar 52,5%, meningkat pada siklus I 62,5%, dan meningkat lagi pada siklus II 85%.

Dewi, dkk. (2015) menyatakan penerapan pendekatan saintifik dengan penilaian proyek dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan Matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Serangan. Pada prasiklus, diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada hasil belajar Matematika sebesar 40%. Selanjutnya, pada penelitian siklus I dengan penerapan pendekatan saintifik, diperoleh persentase sebesar 60%, dan meningkat pada siklus II menjadi 84%.

Penerapan pendekatan saintifik, juga bisa dibantu dengan penggunaan mind mapping. Mardikayasa, dkk. (2015) dalam penelitiannya menyatakan, penerapan mind mapping dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar PKn tema cita-citaku

pada peserta didik kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan. Ini dibuktikan pada observasi memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 48,4%. Pada penelitian yang menerapkan pendekatan saintifik, diperoleh ketuntasan klasikal siklus I sebesar 78,83% kemudian pada siklus II sebesar 91,89% .

Piyanto (2015) menyatakan, penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada tema kerukunan dalam bermasyarakat di kelas VB SDN Sambikerep III/592 Surabaya. Pada observasi awal, persentase klasikal keterampilan berpikir peserta didik 32,14%. Pada siklus I, meningkat menjadi 67,86%, dan meningkat lagi 82,14% di siklus II.

Putri, dkk. (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Jaring-jaring Bangun Ruang kelas V SDN Grenden 1 Jember. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan, adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal pada prasiklus sebesar 58,26%, meningkat pada siklus 1 menjadi 68,96%. Siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar secara klasikal menjadi 81,17%.

Berdasarkan data tersebut, tampak adanya peningkatan hasil belajar dari setiap siklus dengan penerapan pendekatan saintifik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat rata-rata prasiklus sebesar 46,8008%, meningkat pada rata-rata siklus I sebesar 67,63%, dan meningkat lagi pada rata-rata siklus II sebesar 85,64%.

SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik memberikan manfaat yang positif untuk peserta didik. Hal ini dilihat pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan pembelajaran, baik fisik maupun psikis. Hal ini tampak pada tabel analisis, peningkatan prasiklus ke siklus I, dan ke siklus II, yaitu 46,8008% ke 67,63%, dan meningkat lagi menjadi 85,64%. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bisa dipadukan dengan model pembelajaran lain. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih menyenangkan, sehingga mampu membantu peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Windy Zarina. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Kesebangunan Bangun Datar Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Kabupaten Jember. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Ahmadi, Iif Khoiru, dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Pendekatan Pembelajaran Tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ananda, Rizki dan Fadhillaturrahmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu (Volume 2 Nomor 2)*.
- Ardiantari, Ni L. Pt. Novi, dkk. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IVB SD Negeri 8 Pemecutan. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Volume 3 Nomor 1)*.
- Asta, I Ketut Restana, dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha (Volume 3 Nomor 1)*.
- Azizah, Siti Niswatun, dan Wahyudi. 2018. Penerapan Model *Think Talk Write* Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kebersamaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran (Volume 4 Nomor 2)*.

- Bermawi, Yoserizal dan Tati Fauziah. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar (Volume 2 Nomor 4)*.
- Budiasih, Dian Ratna. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Volume 1 Nomor 1)*.
- Dewi, Luh Pt Ariestia, dkk. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Nomor 1)*.
- Dewi, Wina Oktari, dkk. 2019. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD (Volume 4 Nomor 1)*.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Fatimah, Feti. 2016. Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Volume 1 Nomor 1)*.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Karawang: Hidayatulquran.
- Hidayah, dkk. 2016. Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas II SD. *Jurnal Seminar Nasional: Pengembangan Profesionalisme Pendidik Untuk Membangun Karakter Anak Bangsa (Nomor 1 Volume 2)*.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Volume 2 Nomor 1)*.
- Iswandari, dkk. 2017. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kelas Rendah SD Muhammadiyah 24 Gajahman Surakarta. *Jurnal Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta (Nomor 1 Volume 1)*.
- Kaban, Sehati dan Tria Lutmila. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD (Volume 8 Nomor 2)*.
- Karo-Karo, Demmu. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri No. 107402 Saentis. *Jurnal Elementary School PGSD FIP UNIMED (Volume 5 Nomor 1)*.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, I. d. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Tangerang: Kata Pena.
- Laurianus, dkk. 2014. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. III (12)*.
- Lestari, Dwi Ana. 2015. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyagogik (Volume 3 Nomor 1)*.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Malawi, Ibadullah, dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Mardikayasa, I Made, dkk. 2015. Penerapan Mind Mapping Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN dan Sikap Sosial Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 29 Pemecutan. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Nomor 1)*.

- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masni, Nurbaiti. 2019. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Sainifik di kelas 2 SDN 12 Bukik Cangang Kota Bukittinggi. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Padang: UNP.
- Masnun. 2016. Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Al Ibtida (Volume 3 Nomor 1)*.
- Mastura. (2017). Implementasi Sainifik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Nanga Pinoh.
- Mayarnimar. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berorientasi Pendekatan Sainifik Dalam Upaya Membangun Kecerdasan Peserta didik di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD FIP UNP (Volume 1 Nomor 1)*.
- Megawati, Dewa Ayu Tri, DKK.. 2015. Penerapan Pendekatan Sainifik Dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IVB SD. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Nomor 1)*.
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko . (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Muklis, Mohamad. 2012. Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena (Volume 4 Nomor 1)*
- Mungghah, I Gede Agus, dkk. 2016. Penerapan Sainifik Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Volume 4 Nomor 1)*.
- Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nugraha, Junaedi, dkk. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Sainifik Dengan Metode Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Volume 2 Nomor 1)*.
- Nugroho, Ikhlusal Ardi. 2016. *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ikhlusal Workshop.
- Nurbaeni, Putri Hana. 2017. Penerapan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal UPI Institutional Repository (Volume 1 Nomor 1)*.
- Paut, Mega Selvira. 2016. Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Siswa Kelas IV di SD Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Volume 6 Nomor 5)*.
- Piyanto, Hima Kurniawan Arip. 2015. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat di Kelas VB SDN Sambikerep III/592 Surabaya. *Jurnal JPGSD (Volume 3 Nomor 2)*.
- Pramitasari, Ni Kt. Ayu, dkk. 2015. Penerapan Pendekatan Sainifik Berbasis Asesmen Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan IPA dan Pengetahuan Metakognitif Siswa Padatema Cita-Citaku Kelas IV SD Negeri 8 Padangsambian. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Volume 3 Nomor 1)*.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Pratami, Dewa Ayu Putu Armita, dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan Sainifik Berbasis Penilaian Kinerja terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V Semester I SD Gugus IV Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha (Volume 3 Nomor 1)*.
- Pujiatun. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Sainifik Pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Jladri Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: STIE Widya.
- Putri, Bella Ayunita, dkk. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Materi Jaring-Jaring Bangun Ruang Melalui Penerapan Scientific Approach Siswa Kelas V SDN Grenden 01 Jember Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi UNEJ (Volume 3 Nomor 3)*.

- Putri, Ni Luh Anna Septiana, dkk. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Penemuan Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 Nomor 1)*.
- Rahmi, Febria. 2017. Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (Volume 1 Nomor 2)*.
- Rhosalia, Lulu Anggi. 2017. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *Jurnal JTIEE (Volume 1 Nomor 1)*.
- Rusman. 2014. *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Miya dan Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA (Volume 6 Nomor 1)*.
- Satria, Tio Gusti. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Volume 10 Nomor 2)*.
- Siberman, M. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiarti, Siti. 2015. Peningkatan Keaktifan Bertanya dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE" (Volume 1 Nomor 1)*.
- Suhartini, dan Adhetia Martyanti. 2017. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Gantang (Volume 2 Nomor 2)*.
- Tarmili, dkk. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (Volume 6 Nomor 5)*.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Pendekatan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Vanelia, Feni, dkk. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 45 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Volume 2 Nomor 2)*.
- Witarsa, Ramdhan, dkk. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik (Volume 6 Nomor 1)*.